

**EFEKTIVITAS PROGRAM DUA SARJANA SATU DESA BAGI
MAHASISWA TIDAK MAMPU DI KECAMATAN DANDER KABUPATEN
BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR**

Aisyah Wanda Ramadhanty
NPP. 30.0769

Asdaf Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
Email: *wanda.ramadhan.wr@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: **Dra. Siti Zulaikha, M.Si**

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of low public interest in studying higher education in Dander District, Bojonegoro Regency. The purpose of this study was to describe, analyze and find out the effectiveness of the two undergraduate programs in one village in increasing human resources through increasing the level of education of the people of Bojonegoro Regency. **Purpose:** This research uses descriptive and inductive methods according to the theory of Chambell J.P (1989:121) in Sarwaji (2009). **Method:** Data collection techniques were carried out using in-depth interviews with 7 informants, conservation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that community participation is still not optimal, the implementation is relatively good and the level of awareness of the importance of education for the community is still low. **Conclusion:** The implementation of the two undergraduate programs in one village in Dander District, Bojonegoro Regency has been good, this is because program implementers help students during the program. In increasing community participation, it is hoped that the executor will continue to communicate with local students and use technology to provide information.

Keywords: effectiveness, underprivileged students, educational scholarship

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan rendahnya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui efektivitas program dua sarjana satu desa dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta induktif menurut teori Chambell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap wawancara mendalam terhadap 7 orang informan, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat masih belum optimal, pada pelaksanaan tergolong baik dan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat masih rendah. **Kesimpulan:** Pelaksanaan program dua sarjana satu desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sudah baik, hal ini dikarenakan pelaksana program membantu mahasiswa selama program berlangsung. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat makandiharapkan pelaksana terus menjalin komunikasi bersama mahasiswa setempat dan menggunakan teknologi dalam memberikam informasi.

Kata Kunci: efektivitas, mahasiswa tidak mampu, beasiswa pendidikan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa. Sangat penting bagi generasi muda untuk memiliki pendidikan tinggi, karena tingginya persaingan dari Negara lain untuk memajukan Negeranya masing-masing. Hal inilah tugas dan tanggung jawab para generasi muda dalam memajukan Negara melalui pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke-4 (empat), Dijelaskan bahwa warga negara Indonesia mendapat perlindungan dan jaminan dalam memperoleh hak asasi manusia termasuk pendidikan. Cita-cita luhur serta harapan Bangsa Indonesia tidak hanya mencerdaskan masyarakatnya melainkan mencerdaskan kehidupannya dengan membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, kompetitif dan unggul agar tercapai kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera. Upaya dalam mewujudkannya adalah dengan meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan yang ada.

Menjadi mahasiswa merupakan agen untuk membawa ke suatu perubahan yang lebih baik. Untuk itu Pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih kepada peningkatan SDM dan dunia Pendidikan. Generasi muda merupakan aset Negara di masa depan karena generasi muda sesungguhnya menjadi tumpuan masyarakat dalam

merealisasikan tujuan pembangunan baik material maupun spiritual. Dalam rangka meningkatkan pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memiliki Program Dua Sarjana Satu Desa. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan masyarakat Kabupaten Bojonegoro memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi, sehingga target meningkatnya sarjana pada 5-10 tahun ke depan akan tercapai.

Program Dua Sarjana Satu Desa telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun di Kabupaten Bojonegoro, termasuk Kecamatan Dander. Program Dua Sarjana Satu Desa diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Berhasilnya program ini dalam meningkatkan jumlah sarjana, maka diharapkan masyarakat mampu lebih mandiri dengan bekal ilmu yang telah dimilikinya, sehingga turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan rendahnya masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini, dilihat dari kurangnya jumlah penerima mahasiswa yang masih dibawah target yang telah ditetapkan. Pada Kecamatan Dander sendiri hingga saat ini masih sedikit pendaftar, bahkan pada beberapa desa belum ada yang mendaftar. Salah satu faktor yaitu kurangnya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan setinggi dan rendahnya minat belajar. Hal ini sejalan dengan data BPS Kabupaten Bojonegoro bahwa dari 16 desa hanya terdapat 34 sarjana, hal ini jauh dari harapan pemerintah dalam program ini dengan jumlah dua sarjana per desa sehingga apabila ditotal berjumlah 64 mahasiswa per desa. Salah satu penyebabnya adalah lulusan SMA sederajat lebih memilih untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga mengingat biaya yang diperlukan untuk berkuliah sangat tinggi dan mereka harus membantu membiayai adik-adiknya. Padahal generasi muda sangat diperlukan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan.

Selain itu banyak anak muda yang salah dalam pemahaman terhadap pernikahan dini, generasi muda saat ini masih menganggap bahwa pernikahan akan medatangkan rezeki dan menikah adalah ibadah dan tidak baik untuk ditunda. Sehingga kurang mempersiapkan diri secara mental dan ekonomi dan pada akhirnya enggan melanjutkan pendidikan. Setelah pemuda malangsungkan pernikahan dini maka cluster kemiskinan terus berputar , karena kurangnya pengetahuan akan sulit bagi pemuda untuk mendapatkan hidup yang layak karena saat ini standar perusahaan dalam mencari karyawan lebih tinggi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Pada penelitian pertama oleh Maulani (2018) dengan judul Implementasi Program Penyaluran Beasiswa (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, menemukan bahwa program tersebut telah terlaksana cukup baik namun banyak mahasiswa merasa bahwa informasi yang diberikan kurang jelas dan informasi dari Dinas Pendidikan tidak merata ke semua mahasiswa, sehingga menurut peneliti seharusnya penyaluran informasi sudah dilakukan menggunakan teknologi yang ada. Utami (2021) dengan judul Implementasi Program Pemberian Beasiswa Daerah Untuk Mahasiswa Kabupaten Lamandau. Berdasarkan temuan dari peneliti bahwa dalam pelaksanaan program ini masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui adanya program ini. Selain itu masih banyak mahasiswa yang ingin mendaftar tidak mengetahui terkait persyaratan-persyaratan dan sistematika, sehingga hal tersebut menghambat jalannya program. Terkait pencarian dana peneliti menemukan bahwa masih terdapat keterlambatan penyaluran dana dari perusahaan-perusahaan kepada Dinas Pendidikan yang menghambat Dinas Pendidikan menyalurkan dana tersebut kepada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan et al. (2021) dengan judul Efektivitas program karawang cerdas dalam meningkatkan sumber daya manusia di kabupaten karawang. Kebijakan program Karawang Cerdas dalam peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Karawang cukup efektif. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, disarankan agar Dinas Pendidikan dan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang selaku pelaksana teknis program Karawang Cerdas terus mengoptimalkan dan meningkatkan lebih baik lagi setiap tahunnya terkait pelaksanaan kebijakan program Karawang Cerdas ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasyak (2022) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten. Implementasi Satu Rumah Satu Sarjana mahasiswa di perguruan tinggi didukung sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang mencukupi. Komunikasi dan hubungan antar organisasi pelaksana dilakukan berdasarkan standar yang berlaku. Pada aspek disposisi, pemerintah desa kurang melaksanakan kegiatan pengawasan karena tidak adanya sistem pengawasan yang terstruktur. Adapun faktor pendukung implementasi beasiswa SRSJ, yaitu empati pemerintah yang tinggi dan sumber daya desa yang mencukupi. Sedangkan faktor penghambat, yakni administrasi pemerintah desa yang buruk, lingkungan kerja yang tidak kondusif, kelompok sasaran (mahasiswa) yang tidak mengikuti aturan, dan munculnya pandemi Covid-19.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada penelitian pertama oleh Maulani (2018), penelitian tersebut memiliki kesamaan topik terkait penyaluran beasiswa selain itu metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara, namun perbedaannya penelitian tersebut menggunakan teori implementasi Van Meter dan Van Horn (1975) sedangkan penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009).

Pada penelitian Utami (2021), penelitian tersebut memiliki kesamaan topik terkait penyaluran beasiswa selain itu metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif selain itu teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Perbedaan dari penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu Edward III sedangkan penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan et al. (2021), penelitian tersebut memiliki kesamaan topik terkait penyaluran beasiswa selain itu metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan teori Sugiyono dalam Budiani sedangkan penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Tasyak (2022) Penelitian tersebut memiliki kesamaan topik terkait penyaluran beasiswa selain itu metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan teori Van Horn dan Van Meter sedangkan penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009).

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teori yang digunakan, pada teori ini penulis mencari dan memilih teori yang secara langsung menyentuh pembuat kebijakan, pelaksana dan masyarakat secara langsung. Berdasarkan hal tersebut penulis memilih teori Champbell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui efektivitas Program Dua Sarjana Satu Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

II. METODE

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan induktif. Penulis dalam melakukan riset ini menggunakan metode deskriptif untuk menyampaikan dan memberikan informasi bagaimana pelaksanaan Program Dua Sarjana Satu Desa, kemudian menerapkan pendekatan induktif itu mendasarkan diri pada hal yang bersifat khusus (fakta), kemudian menarik

kesimpulan umum apakah sesuai dengan teori, dalil dan hukum yang ada. Hal ini dinilai cocok untuk digunakan dalam penelitian, dikarenakan kegiatan penelitian dilaksanakan bersumber pada fakta-fakta yang terdapat di lapangan tentang pelaksanaan Program Dua Sarjana Satu Desa.

Untuk memperoleh data-data, fakta-fakta dan informasi yang akan menunjang penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data yang ditempuh dengan cara melakukan wawancara, observasi dan Dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, Sekretaris Dinas Kabupaten Bojonegoro, Ketua Panitia Pelaksana, Camat Dander, 2 orang tua penerima beasiswa Dua Sarjana Satu Desa dan 2 penerima beasiswa Dua Sarjana Satu Desa. Adapun analisisnya proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012:242) yaitu melalui proses kondensasi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Program Dua Sarjana Satu Desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro menggunakan pendapat dari Champbell J.P (1989:121) dalam Sarwaji (2009), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur dengan melihat 5 aspek yaitu Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Keberhasilan program

Penulis melakukan analisis terhadap tercapainya tujuan yang telah ditentukan melalui tingkat keberhasilan program dalam memenuhi tujuan yang telah ditentukan, hal ini berkaitan terhadap seberapa banyak point tujuan yang telah dicapai dan seberapa besar tingkat kekurangan yang ada.

Peneliti mewawancarai orang tua dari mahasiswa yaitu pak Chusnul Abidin orang tua dari mahasiswa Muh. Ainul Muharromatuluna terkait pelayanan dari sumber daya manusia pada 14 Januari 2023, menyatakan bahwa: “Alhamdulillah, dengan adanya program ini saya dan keluarga bisa menyekolahkan anak saya sampai ke pendidikan tinggi. Dari zaman nya Bu Ana menjabat bupati, beliau sangat membantu warganya yang kurang mampu. Tapi untuk pelayanan belum, karena menurut saya pihak operator masih menunggu konfirmasi dari mahasiswa karena keterlambatan dikarenakan nomor rekening. Tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu jika ada keterlambatan.”

Salah satu faktor penghambat adalah pihak mahasiswa yang kurang sabar dan tidak intens dalam mengecek data yang telah di input untuk mendapatkan dana bantuan mahasiswa. Penulis mewawancarai Ibu Eny Kusnuryati, S.Pd, MM selaku tim seleksi

pada tanggal 12 Januari 2023 menyatakan bahwa: “Sikap pegawai sangat mendukung, karena program ini membangun pendidikan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Sikap yang dilakukan oleh pegawai sudah cukup baik terkait kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menginput data mereka, dengan mengecek data yang diberikan sebelum diinput data yang diperlukan dan mengingatkan mahasiswa terkait kekurangan tersebut. Namun masih juga mahasiswa belum melengkapinya hingga batas akhir pendaftaran.”

Dilihat dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa implementator Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sangat baik. Selain itu pegawai terkait telah menunjang keberhasilan Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi sikap kurang teliti mahasiswa masih banyak ditemukan.

3.2. Keberhasilan Sasaran

Penulis melakukan analisis terhadap mekanisme penyeleksian penerima beasiswa dan tingkat sasaran pada program.

Mekanisme pelaksanaan Program Dua Sarjana Satu Desa telah tertuang dalam Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 52 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 34 Tahun 2019 tentang Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi. Pada pasal 6 (enam), terdapat 7 tahapan mekanisme pemberian beasiswa pendidikan tinggi. Selain itu tim pelaksana juga telah melaksanakan proses seleksi sesuai dengan mekanisme yang ada, apabila mahasiswa tidak memenuhi persyaratan yang ada maka akan otomatis tergeser.

Menurut Ibu Eny Kusnuryati, S.Pd, MM : "Hingga saat ini kami pelaksanaan proses seleksi sesuai dengan mekanisme yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi Pasal 6. Selain itu apabila terdapat persyaratan yang belum lengkap atau tidak lengkap maka hal tersebut menjadi faktor mahasiswa tersebut tidak lolos, karena dalam program ini tidak ada pelaksanaan tes ataupun seleksi melalui ujian, sehingga yang perlu dilakukan mahasiswa adalah memenuhi persyaratan yang wajib dilampirkan.

Menurut penerima Dua Sarjana Satu Desa Muh. Ainul Muharromatuluna Pelaksanaan Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini sangat tergantung masyarakat yang melaksanakannya, penerima beasiswa senang dengan adanya program seperti ini. Diharapkan pemerintah sebagai fasilitator dapat melaksanakan dan bertanggung jawab sepenuhnya agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan dan mungkin berdampak terhadap mahasiswa penerima beasiswa tersebut.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan peneliti melihat Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro masih kurang aktif bekerja dalam menjalankan Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini, karena belum dirasakannya pengaruh dan dampak dari Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini.

Sejak Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini dilaksanakan pada 2020 hingga sekarang, partisipasi masyarakat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Meski begitu angka penerima beasiswa masih belum memenuhi kuota yang diberikan.

Tabel 4.1
Jumlah Penerima Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa
di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2020-2023

No.	Desa	Tahun					
		2020		2021		2022	
		Pendaftar	Penerima Beasiswa	Pendaftar	Penerima Beasiswa	Pendaftar	Penerima Beasiswa
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ngunut	1	-	1	-	1	1
2	Dander	-	-	1	1	3	2
3	Growok	-	-	-	-	-	-
4	Sumberarum	-	-	-	-	-	-
5	Kunci	-	-	1	-	1	-
6	Jatiblimbing	-	-	-	-	1	-
7	Ngraseh	-	-	-	1	3	2
8	Mojoranu	1	-	1	-	2	2
9	Sendangrejo	-	-	-	-	1	1
10	Karangsono	-	-	-	-	-	-
11	Sumberagung	-	-	-	-	-	-
12	Sumodikaran	-	-	-	-	1	1
13	Ngumpakdalem	1	-	1	-	2	2
14	Sumbertlaseh	-	-	1	-	2	2
15	Ngulanan	-	-	-	-	1	1
16	Ngablak	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	-	4	2	15	14

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di Kecamatan Dander terdapat 16 desa sehingga sesuai dengan ketentuan bahwa setiap desa memiliki kuota sebanyak dua mahasiswa yang bisa mendapatkan Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa. Kecamatan Dander seharusnya dalam setiap tahun terdapat 32 mahasiswa yang bisa melanjutkan pendidikan, namun pada tahun 2020 tidak ada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dan pada tahun 2021 hanya dua mahasiswa yang bisa melanjutkan pendidikannya dan meningkat pada 2022 menjadi 14 mahasiswa, jumlah tersebut sangat sedikit mengingat target jumlah tiap tahunnya terdapat 32 orang bisa melanjutkan kuliah.

3.3 kepuasan terhadap program

Penulis melakukan analisis terhadap Keberhasilan Program Dalam Memenuhi Kebutuhan Penerima dan Kepuasan Penerima Terhadap Kualitas Program.

Sejak Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa dilaksanakan, terdapat 44 mahasiswa

yang mendapatkan bantuan dana pendidikan pada program ini. Program ini merupakan investasi Kabupaten Bojonegoro melalui peningkatan sumber daya manusia, sehingga program ini harus berjalan dengan baik agar mahasiswa senang mendapatkan bantuan dan lebih semangat dalam meningkatkan pengetahuan. Pada pelaksanaannya ternyata terdapat kendala, yaitu keterlambatan pencairan dana karena nomor rekening yang diinput oleh mahasiswa sudah tidak aktif dan lambatnya mengirimkan bukti pembayaran UKT.

Menurut Bapak Drs. Nur Sujito, MM selaku Kepala Dinas Kabupaten Bojonegoro, prosedur pencairan memang mengharuskan seperti itu, hal itu dilakukan sesuai dengan mekanisme yang dibuat oleh bupati. Memang banyak mahasiswa yang merasa terbebani terkait hal ini, namun dalam proses pencairan memang kami harus melaporkan total keseluruhan dana yang akan diberikan, apabila terdapat salah satu orang yang telat memberikan bukti pembayaran UKT maka Dinas Pendidikan tidak bisa melaporkan total dana bantuan pendidikan untuk dilakukan pencairan.

Program Dua Sarjana Satu Desa tentunya mampu meringankan beban masyarakat Kabupaten Bojonegoro. Namun, masih ditemukan adanya penyebab masyarakat kurang puas dengan program tersebut.

Pada pelaksanaan Program Dua Sarjana Satu Desa ketidak telitian implementor dalam mencantumkan data yang terkait dengan pencairan dana dan kurang berkoordinasi mengakibatkan kesalahpahaman terhadap proses pencairan dana tersebut. Mahasiswa yang kurang teliti dalam mencantumkan nomor rekening mengakibatkan kesalahpahaman dengan pihak operator.

Menurut Pak Waryono selaku orang tua dari Cindi Widiana, bahwa: "Kemarin sempat terjadi ketelatan, Akhirnya anak saya pastikan kepada pihak operator ternyata terdapat kesalahan pada rekapan rekening dari anak saya. Nomor rekening yang tertera sudah tidak aktif lagi, akhirnya anak saya pun buka rekening bank daerah Bank Jatim yang sebelumnya Bank Rakyat Indonesia. Tidak semua memuaskan, pihak operator belum bisa diajak koordinasi dengan baik. Harus menunggu mahasiswa menggeluh terlebih dahulu."

Kemudian mahasiswa Cindi Widiana menyatakan bahwa: "Sempat kebingungan mengapa dana bantuan ini tidak turun, saya pikir saya gagal menjadi penerima. Ternyata setelah saya pastikan kepada pihak penanggungjawab ternyata rekening saya Sudah tidak bisa lagi dipergunakan. Sehingga saya harus membuka rekening baru dengan tujuan kelancaran saya untuk mendapatkan dana bantuan ini."

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah adanya kurang ketelitian dari mahasiswa dalam mencantumkan nomor rekening sehingga mengakibatkan kesalahpahaman kepada pihak operator pendidikan. Seharusnya mahasiswa mengecek kembali data-data yang di input untuk verifikasi data Program Dua Sarjana Satu Desa, agar tidak terjadi kesalahpahaman kembali

3.4 Tingkat Input dan Output

Penulis melakukan analisis terhadap Jumlah Mahasiswa yang Menerima Beasiswa dan yang Telah lulus.

Selama Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini dilaksanakan, tentu saja sudah terdapat mahasiswa yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan diadakannya program ini yang itu meningkatkan jumlah sarjana yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Berikut ini merupakan peningkatan jumlah sarjana yang ada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4.2
Peningkatan Jumlah Sarjana
di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2020-2023

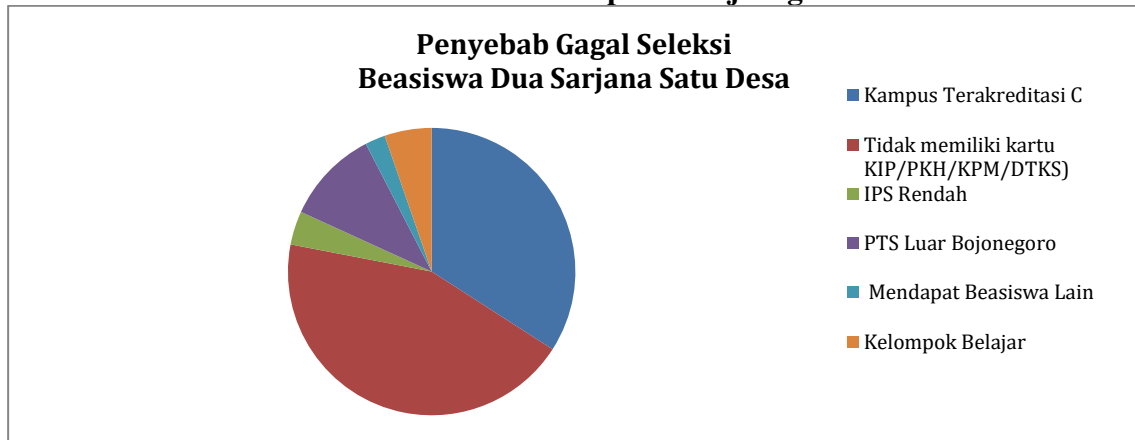
No.	Desa	2020	2021	2022
1	Ngunut	26	29	32
2	Dander	48	51	53
3	Growok	34	38	41
4	Sumberarum	49	51	54
5	Kunci	33	38	41
6	Jatiblimbing	22	25	28
7	Ngraseh	41	44	47
8	Mojaranu	46	51	53
9	Sendangrejo	28	31	34
10	Karangsono	35	39	41
11	Sumberagung	43	46	48
12	Sumodikaran	29	31	34
13	Ngumpakdalem	42	46	50
14	Sumbertlaseh	46	49	52
15	Ngulanan	27	29	31
16	Ngablak	32	24	29
	Jumlah	581	622	668

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sarjana di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah sarjana di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebanyak 581 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 pada angka 622 orang. Pada tahun 2022 terus meningkat menjadi 668 orang.

Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa nyatanya masih belum bisa memaksimalkan penerima, karena beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan. Berikut ini merupakan penyebab kegagalan mahasiswa Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Gambar 4.1
Penyebab Gagal Seleksi Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa
Perdesa Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2023

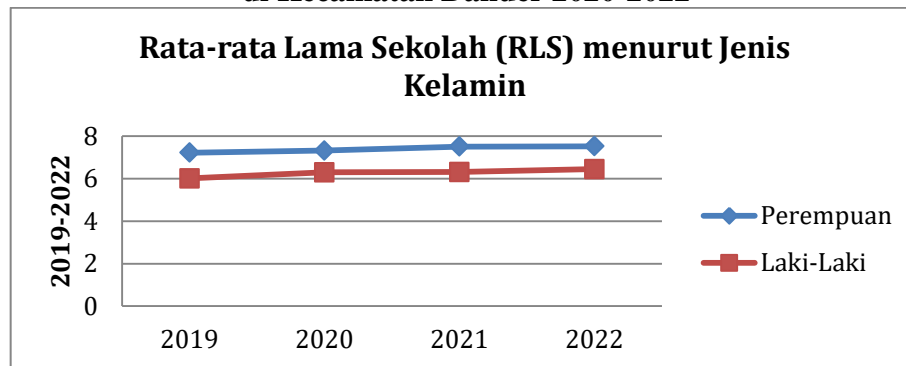
Pada gambar di atas terlihat bahwa penyebab kegagalan tertinggi adalah dikarenakan mahasiswa belum memiliki kartu KIP/PKH/KPM/DTKS. Setelah itu faktor kedua adalah mahasiswa yang mendaftar bersekolah di kampus yang terakreditasi C, hal itu tentu melanggar ketentuan yang ada. Dalam gambar di atas faktor lainnya juga tidak sesuai dengan peraturan yang ada pada Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 15 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 34 Tahun 2019 tentang Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi.

3.5 Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Penulis melakukan analisis terhadap dampak yang dihasilkan dari Program Dua Sarjana Satu Desa.

Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini telah mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini tentu mampu meningkatkan semangat generasi muda untuk mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Peningkatan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.3
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Jenis Kelamin
di Kecamatan Dander 2020-2022



Sumber: Bojonegoro Dalam Angka,2023

Dari tabel di atas merupakan rata-rata lama sekolah masyarakat di Kecamatan Dander. Dapat dilihat bahwa sejak tahun 2019 hingga 2022 Kabupaten Bojonegoro telah mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dari 7,72 tahun (pada laki-laki) dan 6,51 (pada perempuan) di tahun 2019 hingga menjadi 8,02 (pada laki-laki) dan 6,95 (pada perempuan) di tahun 2022. Peneliti mewawancarai Bapak Drs. A. Nuril Anshori selaku Camat Dander pada hari Senin, 12 Januari 2023 mengatakan bahwa:

Program Beasiswa Dua Sarjana Satu Desa ini mampu meningkatkan keinginan pelajar untuk bersekolah. Dulu masyarakat cenderung merasa bahwa bersekolah hanya membuang uang dan tenaga saja, karena merasa tidak mungkin mereka dari keluarga kurang mampu dengan latar belakang pendidikan rendah, mampu mengenyam pendidikan mengingat biaya yang dibutuhkan sangat tinggi. Program ini mampu membuat masyarakat kurang mampu yakin akan mampu mengenyam pendidikan tinggi.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Dua Sarjana Satu Desa memberikan dampak kearah yang lebih baik bagi seluruh masyarakat tidak mampu di Kabupaten Bojonegoro untuk mengenyam pendidikan tinggi yang mungkin sebelumnya hanya bisa diraih untuk masyarakat yang terbilang mampu. Program Dua Sarjana Satu Desa ini merupakan salah satu langkah yang buat agar masyarakat mampu meningkatkan dan mengembangkan bakat dan kemampuan yang telah dimiliki.

Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat Kabupaten Bojonegoro terkhusus di kalangan tidak mampu turut berpartisipasi, hal ini dikarenakan adanya kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Pemerintah pada sektor kecamatan.

Program ini sepenuhnya berasal dari APBD Kabupaten Bojonegoro, sehingga Kabupaten Bojonegoro dapat mengolah dengan baik dana tersebut. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) dimana penelitian dengan judul Implementasi Program Pemberian Beasiswa Daerah Untuk Mahasiswa Kabupaten Lamandau yang di danai oleh perusahaan, sehingga apabila terdapat keterlambatan pembayaran penerima beasiswa pun akan terlambat menerima haknya. Dalam hal pendaftaran program ini sangat membantu para pendaftar, pelaksana program ini sangat membantu mahasiswa mengecek kembali data administrasi yang akan dikumpulkan. Berbeda dengan penelitian Tasyak (2022) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pongok Kabupaten Klaten, dimana dalam administrasi pemerintah desa yang buruk, lingkungan kerja yang tidak kondusif sehingga hal ini menghambat proses program tersebut.

Sejauh ini Bupati Bojonegoro terus melakukan perbaikan Peraturan Bupati yang ada, sehingga hal apa saja yang menjadi penghambat sedikit demi sedikit dapat teratasi. Pada penelitian Wawan et al. (2021) dengan judul Efektivitas Program Karawang Cerdas dalam meningkatkan asumber Daya Manusia di Kabupaten Karawang, pada program ini pelaksana teknis terus mengoptimalkan dan meningkatkan lebih baik lagi setiap tahunnya. Akan tetapi menurut mahasiswa penerima dana beasiswa sangat sulit mendapatkan informasi yang diperlukan, karena sejauh ini informasi yang diberikan hanya melalui sosialisasi dan pemberitahuan dari camat setempat, sehingga banyak mahasiswa yang gagal karena administrasi yang tidak sesuai dengan sistematis yang ada. Hal ini juga sama seperti penelitian oleh Maulani (2018) dengan judul Implementasi Program Penyaluran Beasiswa (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa informasi yang diberikan masih kurang jelas dan informasi yang tidak merata untuk semua mahasiswa, seharusnya informasi yang ada dilakukan menggunakan teknologi yang ada.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program Dua Sarjana Satu Desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ini karena masih rendah minat masyarakat untuk meneruskan pendidikan dengan memilih untuk bekerja.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan dan melakukan analisa terhadap permasalahan yang diangkat oleh penulis dan juga data primer yang telah diambil, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan program Dua Sarjana Satu Desa di Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik. Dilihat dari koordinasi antar mahasiswa dengan operator pendidikan yang bertanggung jawab dalam menangani kebijakan ini. Kemudian sumber daya

yang memadai masih kurang terutama untuk staf atau pegawai yang di khususkan untuk menangani program ini sehingga tidak ada pegawai yang terbebani karena mempunyai dua tupoksi yang dijalankan. Proses implementasi kebijakan program Dua Sarjana Satu Desa ini dapat berjalan dengan maksimal dan terfokus. Untuk fasilitas yang memadai terutama fasilitas yang mendorong jalannya implementasi ini adalah fasilitas umum yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang ingin mendaftar menjadi peserta program Dua Sarjana Satu Desa. Sikap implementor yang menjadi penghambat jalannya sebuah kebijakan pada program Dua Sarjana Satu Desa ini bisa dilihat dari mahasiswa yang kurang sabar dan kurang intens atau teliti dalam mengecek data yang telah di input untuk mendapatkan dana bantuan Dua Sarjana Satu Desa.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya melibatkan sebagian kecil implementor, mengingat Teori Efektivitas (Campbell J.P, 1989:121) Dalam Sarwaji (2009) yang melihat semua aspek baik dari pelaksana dan target sasaran program tersebut.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Dua Sarjana Satu Desa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dan Camat Dander beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichun. 2013. Pengaturan Kebijakan Publik. Malang: UMM Press
- Abdul Wahab, Solichin. 2014. Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Rijali. 2018. Analisis data kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Winarno. 2008. Kebijakan Publik, Pt. Buku Kita: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Indrawijaya, Efektifitas Organisasi, Jakarta : Bina Aksara, 1995
- Siallagan, T. (2011). Mahasiswa dan peranannya. Yogyakarta: Icarus press.
- Maulani, Fitri Maulani. 2018. "Implementasi Program Penyaluran Beasiswa (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan"
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23031-Full_Text.pdf

- Tasyak, Ulyatun. 2022. “Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten”
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2907143>
- Utami, Yullya Putri. 2021. “Implementasi Program Pemberian Beasiswa Daerah Untuk Mahasiswa Kabupaten Lamandau”
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2758422>
- Wawan, dkk. 2021. “Efektivitas program karawang cerdas dalam meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Karawang”
https://www.academia.edu/96168958/Efektivitas_program_karawang_cerdas_dalam_meningkatkan_sumberdaya_manusia_di_kabupaten_karawang

